

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang berorientasi pada masyarakat. Pada dasarnya sebuah pemberdayaan seharusnya bisa memenuhi kebutuhan serta penyelesaian masalah yang ada di tengah masyarakat. Disisi lain, PAR juga berorientasi pada sebuah pengembangan dan mobilisasi pengetahuan dalam masyarakat agar masyarakat bisa menjadi aktor dalam sebuah perubahan bukan hanya objek pengabdian. Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dengan memberdayakan melalui Pendidikan kritis yang mengaruh pada pembelajaran orang dewasa serta untuk mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif dan mampu membawa kepada perubahan nilai sosial.

Participatory action reseach adalah sebuah metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif antara warga masyarakat dengan suatu komunitas aras bawah yang semangatnya berguna untuk mendukung terlaksananya sebuah aksi transformatif dalam melakukan kebebasan masyarakat dari kekangan idelologi dan relasi kekuasaan. Dengan demkian, PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Maka dari itu, PAR dilakukan dengan mengacu pada metodologi riset tertntu, harus disertai dengan tujuan yang jelas untuk mendukung aksi transformatif dan dilakukan dengan melibatkan sebanyak-banyaknya masyarakat atau komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.¹

Metode *participatory action reseach* dikatakan sebagai sebuah penelitian oleh, dengan dan untuk orang bukan penelitian terhadap orang. Metode ini adalah sebuah bentuk partisipatif pada sebuah kondisi yang mana semua orang memegang kunci perannya sendiri-sendiri dan memiliki sebuah informasi yang relevan dan mampu untuk berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi yang akan menjadi tujuan pada sebuah penelitian. Jenis penelitian *participatory action research* memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu dengan lainnya yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dengan tindakan yang nyata.

¹ Novena Ade Fredyarni Soedjiwo, “Implementasi Mata Kuliah PAR (*Participatory Action Research*) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali,” (STAI Bali, 2019), 1-11.

Pada dasarnya PAR melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam meneliti Tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.

Paradigma pertama, PAR (*Participatory Action Research*) adalah dengan mengubah cara berfikir seseorang dengan menjadikan sebuah penelitian sebagai sebuah proses partisipasi. PAR (*Participatory Action Research*) merupakan sebuah kondisi yang diperlukan oleh seseorang yang akan menjadi kuncinya sendiri dalam bergerak dan berpartisipasi terhadap masalah yang ada di masyarakat. “Subyek” dalam penelitian PAR (*Participatory Action Research*) menjadi sebuah rujukan bagi anggota-anggota komunitas dan mereka mampu berpartisipasi dalam rancangan, implementasi dan eksekusi penelitian. PAR adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa di dalamnya ada sebuah elemen aksi. PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan proses penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah yang ada dilapangan dengan mengambil aksi untuk menuju sebuah solusi atau tujuan atas problem yang terdefiniskan. Anggota komunitas dan Lembaga terkait berpartisipasi dalam rancangan dan pelaksanaan rencana tindak strategis pada hasil penelitian.

Paradigma kedua, PAR (*Participatory Action Research*) adalah proses dimana para anggota komunitas berusaha mempelajari sebuah masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan aksi masyarakat. Hubungan antara penelitian ilmiah dapat menjadi sebuah intrusives dan exclusive dari sebuah proyek yang akan dijalankan dengan sebuah pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran serta kebutuhan dari anggota komunitas. Sehingga anggota komunitas dapat menganalisis apa saja yang mereka butuhkan untuk mampu sampai pada tahap berhasil sesuai dengan rencana dan strategi yang akan menjadi tujuan keberhasilan.²

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan kontribusi dalam konsep pengembangan masyarakat Islam di Desa Welahan. Peneliti hadir untuk memberikan sebuah jalan keluar terhadap permasalahan yang belum terpecahkan. Permasalahannya yaitu terkait konsep desa berbasis desa cerdas berkelanjutan dalam konteks pembangunan ekosistem ekonomi umat di desa ini.

² Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, “*Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 65.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan di Desa Welahan yang tepatnya berada di Kecamatan Welahan yang termasuk dalam Kabupaten Jepara. Berbagai tindakan dalam rangka penelitian ini dilaksanakan sejak Desember 2022 hingga Oktober 2023 dengan tujuan untuk membangun ekosistem ekonomi umat melalui *smart and sustainable village*.

C. Subyek Penelitian

Tatang M. Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi bagi seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentang masalah subjek penelitian, dan secara singkat subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang ingin memperoleh informasi. Subjek penelitian dipilih langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian, Desa Welahan. Identifikasi subjek penelitian berdasarkan keperluan dalam pelaksanaan penelitian yang bisa memberikan data informasi yang konsisten terkait tujuan dari penelitian ini.³

Peneliti dalam penelitian ini akan menggandeng beberapa orang, instansi pemerintah, dan komunitas sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian ini akan membantu peneliti sebagai salah satu sumber data dan informasi. Subyek penelitian ini di antaranya: Petinggi Desa Welahan, BUMDes Usaha Bina Karya, Karang Taruna Bina Muda, Pr. Dua Tiga Welahan, dan pelaku UKM.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menjelaskan terkait observasi yang disebut sebagai mekanisme yang bulat yang terdiri dari beberapa prosedur psikologis dan biologis yang berbeda. Dua mekanisme yang mempunyai peran vital adalah proses dalam mengamati dan memahami. Observasi berlaku apabila seorang peneliti melakukan penelitian (ketika besaran respons yang sedang diobservasi tidak terlampaui luas) terhadap tingkah laku seseorang, prosedur dalam bekerja, dan fenomena geologi.⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, di antaranya:

³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

a. Pemetaan Masalah (*Mapping*)

Pemetaan masalah (*mapping*) dalam penelitian *Participatory Action Research* (PAR) mempunyai tujuan untuk menginterpretasikan masyarakat, oleh karena dapat membantu peneliti dalam memahami keabsahan permasalahan dan hubungan sosial yang terjalin. Dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah untuk memasuki komunitas lewat tokoh masyarakat ataupun kelompok komunitas yang sudah terbentuk lama, misalnya komunitas dalam bidang agama, sosial, dan ekonomi.

b. *Transect*

Sebuah teknik yang dikenal sebagai penelusuran desa atau transek digunakan untuk memungkinkan masyarakat umum terlibat dalam proses mengamati lingkungan dan kondisi sumber daya di desa dengan memulai proses penjelasan wilayah desa dan berpartisipasi dalam tindakan spesifik yang telah disiapkan. *Transect* ini merupakan metode yang terdapat dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang berguna dalam pelaksanaan penelitian *Participatory Action Research* (PAR). *Transect* mempunyai beberapa jenis, antara lain: Sumber daya desa secara umum, sumber daya alam, dan topik khusus.⁵

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dapat dikatakan sebagai riset suatu topik atau peristiwa tertentu yang berfokus pada musyawarah individu di antara sekelompok orang yang saling tertarik pada kegiatan satu sama lain untuk mencapai mufakat.⁶ FGD dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Bapak Achmad Jerjes selaku Petinggi Desa Welahan.
- b. Bapak Sunjoyo Hadi Cipto selaku wakil ketua BUMDes Usaha Bina Karya Welahan
- c. Bapak Muhammad Nashir Maulana selaku ketua Karang Taruna Bina Muda Welahan
- d. Bapak Achmad Jerjes selaku putra pemilik Pr. Dua Tiga Welahan

⁵ Lisa Tri Wulandari, "Pelatihan *Entrepreneurship* Santri Putri Tahfidzil Qur'an dengan Memproduksi Serbuk Jamu Kesehatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Desa Podorejo Sumbergempol, Tulungagung", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa 2*, no. 1 (2021), 185-186.

⁶ Jenny Kitzinger, "The Methodology of Focus Groups: The Importance of Interaction between Research Participants", *Sociology of Health & Illness* 16, no. 1 (1994): 103-121.

e. Bapak Muhammad Syafiil Anam dan Ibu Umi Cholifah selaku pelaku UKM Desa Welahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikatakan sebagai sebuah cara khusus yang diaplikasikan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berwujud buku, salinan dokumen, angka tertulis, dan gambar yang berisi laporan dan informasi yang bisa berkontribusi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi memiliki peranan penting untuk mendukung informasi dan data terkait apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kepentingan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan sistematisasi data yang didapatkan dari hasil survei, wawancara, dokumen berupa catatan dari lapangan, dan sumber lain disebut dengan analisis data. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan data, lalu memisahkannya ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, melaksanakan penggabungan, menemukan informasi terpenting yang akan dieksplorasi lebih lanjut, dan membuat ringkasan yang jelas dan ringkas yang dapat dipahami oleh individu yang melakukan analisis.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari informan, dan lembaga otoritas terkait yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti sejak Bulan Desember 2022 hingga Bulan November 2023. Selama jenjang waktu tersebut, peneliti akan melakukan berbagai kegiatan guna membangun ekosistem ekonomi umat melalui *smart and sustainable village* dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam di Desa Welahan. Di dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa beberapa kegiatan yang berfungsi untuk membangun ekosistem ekonomi umat di Desa Welahan melalui *smart and sustainable village*, di antaranya:

1. Pembentukan Sahabat UMKM Desa Welahan
2. Pelaksanaan *Focus Group Discussion*
3. Bazar dan Gowes Desa Welahan 2023
4. Bazar UKM Desa Welahan dalam rangka Sedekah Bumi Desa Welahan Tahun 2023
5. Pergeseran sistem pemasaran

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 43.